

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) atau yang dikenal dengan penyakit COVID-19 adalah wabah jenis baru yang saat ini menjadi pandemi di dunia.^{1,2} Laporan kasus COVID-19 di Indonesia pada akhir Februari 2021, kasus baru terjadi penurunan sebesar 8,5% dengan angka kematian mengalami peningkatan sebesar 74,8%. Jumlah kasus terkonfirmasi yang tercatat pada tanggal 11 Maret 2021 sekitar 1.403.722 kasus, meninggal sebanyak 38.049 kasus dan dinyatakan sembuh sebanyak 611.097.³ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat hingga tanggal 11 Maret 2021 terdapat 29.985 orang yang positif mengalami COVID-19, 659 diantaranya meninggal dan 28.297 dinyatakan sembuh, sedangkan kasus COVID-19 di Kota Padang terdapat 14.820 orang yang positif mengalami COVID-19, 288 diantaranya meninggal dan 14.188 dinyatakan sembuh.^{4,5}

Pandemi COVID-19 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dengan morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi diperkirakan mencapai hingga 20%.⁶ Angka morbiditas dan mortalitas ini akan meningkat dengan adanya komorbid. Komorbid juga dikaitkan dengan manajemen klinis yang lebih kompleks dan peningkatan biaya perawatan kesehatan. SARS-CoV-2 memiliki reseptor ACE-2 yang ditemukan di permukaan sel *host* dan digunakan untuk masuk ke dalam sel. Komorbid dikaitkan dengan ekspresi reseptor ACE-2 yang meningkat dan pelepasan *proprotein convertase* yang lebih tinggi sehingga meningkatkan jumlah virus yang masuk ke dalam sel inang. Penelitian meta-analisis melaporkan bahwa penyakit hipertensi, diabetes mellitus, penyakit pernapasan kronik, kardiovaskular serta obesitas dapat menjadi faktor risiko untuk luaran yang lebih buruk.⁷⁻⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Eman M Khedr, dkk bahwa komorbid yang paling sering pada kelompok yang diteliti adalah penyakit kardiovaskular (69%) diikuti oleh penyakit diabetes mellitus (54,2%). Perbaikan klinis tercatat di hampir 68% kasus COVID-19 yang dirawat (membaik dan dipulangkan dari rumah sakit) dengan frekuensi penyembuhan yang lebih rendah secara signifikan pada pasien dengan komorbid (59% vs. 81%) dan tingkat kematian secara signifikan lebih tinggi pada kasus dengan komorbid.^{8,9} Komorbid akan mempengaruhi lama rawatan pasien COVID-19, penelitian yang dilakukan oleh Thiruvengadam dkk menyatakan bahwa pasien yang memiliki dua komorbid atau lebih memiliki lama rawatan yang lebih panjang dibandingkan dengan pasien tanpa komorbid.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Guan dkk didapatkan bahwa pada pasien COVID-19 dengan komorbid apa pun akan menghasilkan luaran yang lebih buruk dibandingkan dengan yang tidak memiliki komorbid dan jumlah komorbid juga berkorelasi dengan luaran yang lebih buruk.¹¹

Komorbid sangat mempengaruhi luaran penyakit COVID-19. Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M. Djamil Padang merupakan Rumah Sakit rujukan COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat. Pasien yang dirawat adalah pasien sedang, berat dan kritis serta umumnya memiliki komorbid yang memperberat kondisi pasien. Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh komorbid terhadap luaran pasien COVID-19 yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana hubungan komorbid dengan luaran pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang ?”

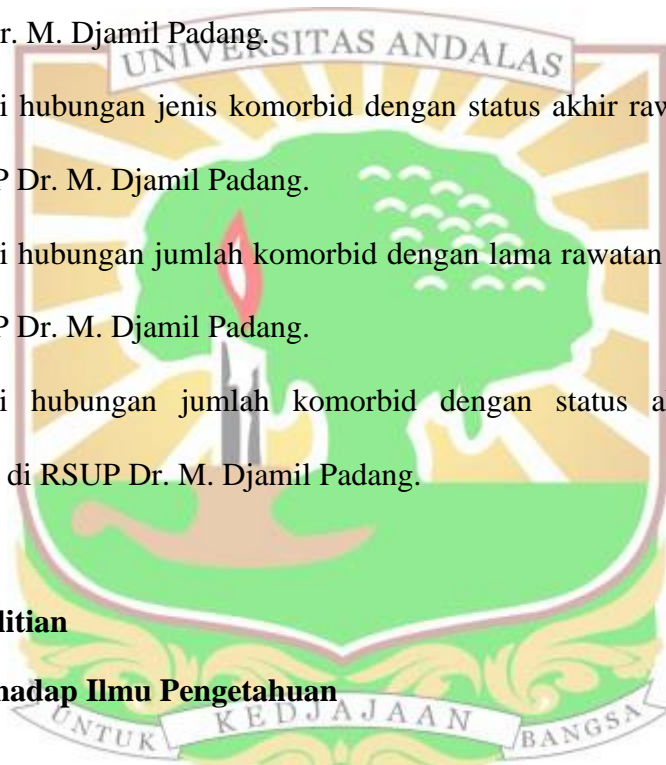
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan komorbid dengan luaran pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui hubungan jenis komorbid dengan lama rawatan pada pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui hubungan jenis komorbid dengan status akhir rawatan pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui hubungan jumlah komorbid dengan lama rawatan pada pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui hubungan jumlah komorbid dengan status akhir rawatan pasien COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan komorbid dengan luaran pasien COVID-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Klinisi

Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan komorbid dengan luaran pasien COVID-19.

1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai data epidemiologi untuk pertimbangan membuat kebijakan terkait penanganan dan perawatan COVID-19 dengan komorbid.

